
ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN UMKM TEMPE BERDASARKAN SAK EMKM DI DESA NOGO REJO KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG

Fitri Lestari¹⁾, Heny Triastuti Kurnianingsih²⁾, Zufrizal³⁾

fitrilestari2611@gmail.com¹⁾, henytriastuti@fe.uisu.ac.id²⁾, zufrizal@fe.uisu.ac.id³⁾

^{1),2),3)} Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud guna mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang menghambat proses penyusunan laporan keuangan “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tempe yang berlokasi di Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, baik data primer dari pemilik UMKM maupun data sekunder. Temuan dari penelitian memperlihatkan bahwasanya praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM tempe masih sangat sederhana dan belum memenuhi standar SAK EMKM. Laporan keuangan hanya dibuat pada saat proses produksi berlangsung”. Dimana ditemukan sejumlah kendala yang dihadapi dalam penerapannya salah satunya kurang pemahaman pemilik tentang SAK EMKM, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, kurangnya perhatian dari dinas terkait, serta minimnya sumber daya manusia.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM.

ABSTRACT

In accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), this study attempts to determine and examine the barriers that prevent the preparation of financial reports for Temporary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) situated in Nogo Rejo Village, Galang District, Deli Serdang Regency. " This study employs a qualitative methodology that includes case studies and descriptive analytic techniques. Both primary and secondary data were gathered from MSME owners through observation, interviews, and documentation. The findings demonstrated that the process of creating financial reports for tempeh MSMEs is still quite basic and does not follow SAK EMKM guidelines. Only after the production process is underway are financial reports generated. The owner's ignorance of SAK EMKM, the absence of infrastructure and supporting facilities, the disregard of relevant agencies, and the lack of human resources are some of the challenges encountered in its implementation. The findings demonstrated that the process of creating financial reports for tempeh MSMEs is still quite basic and does not follow SAK EMKM guidelines. Only after the production process is underway are financial reports

generated. EMKM, inadequate infrastructure and supporting facilities, disregard from relevant agencies, and a shortage of human resources.

Keywords: *Financial Report, SAK EMKM, UMKM.*

PENDAHULUAN

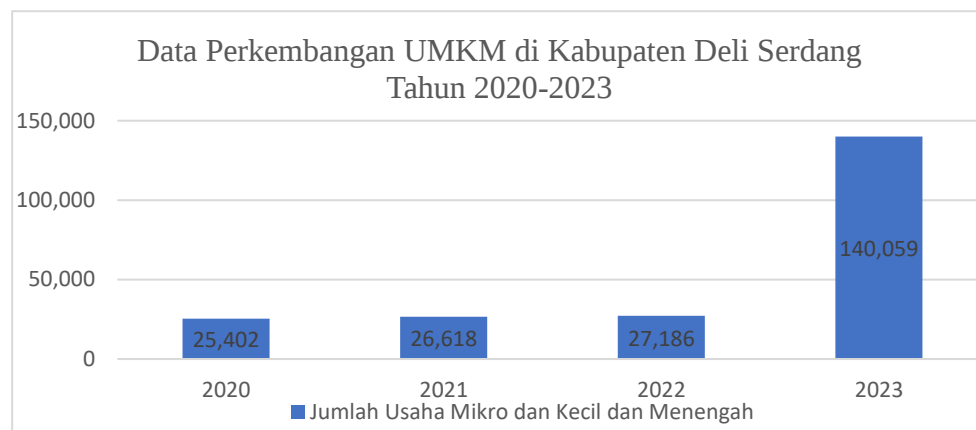
Dalam ranah ekonomi Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang andil menjadi elemen fundamental yang memiliki signifikansi strategis dan dampak signifikan terhadap dinamika perekonomian nasional (Rosnidah, Fatimah, and Hadiyati 2022). Pertumbuhan usaha mikro menjadi sumber penting bagi peluang lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Keberadaan UMKM perlu didukung agar dapat bertahan, memperluas kesempatan berusaha, dan kesempatan kerja (Hariyono 2021).

Peran UMKM sangat penting dalam perekonomian global, sehingga pada setiap tanggal 27 Juni diperingati sebagai Hari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Peringatan tersebut resmi dideklarasikan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada April 2017. Maksud dari hari peringatan ini adalah guna menumbuhkan kesadaran akan kontribusi signifikan UMKM dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan mendukung pengembangan sektor di seluruh dunia (Laheba and Bacilius 2022).

Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM) melaporkan bahwa hingga Juli 2024, sebanyak 25,5 juta UMKM telah beralih ke ekosistem digital. Hingga tahun 2023, KemenKopUKM mengumpulkan data mengenai 13,4 juta pelaku koperasi dan UMKM. Pada tahun yang sama, KemenKopUKM dan Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan pendataan untuk membangun basis data tunggal UMKM di Indonesia. UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional, menyumbang 61% dari PDB dan menyerap sebanyak 117 juta pekerja, yang merupakan 97% dari total tenaga kerja (BPS 2023).

Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan UKM, dalam keterangannya mengungkapkan Indonesia kini menjadi negara terbesar keempat setelah China, Amerika Serikat, dan India. Dalam hal ini Indonesia tengah mempersiapkan diri untuk menjadi negara maju pada tahun 2030. Jika pertumbuhan ekonomi negara dapat dipertahankan antara 4,5% hingga 5,3%. Maka, ada kemungkinan besar Indonesia akan sukses memimpin G20 atau bahkan bisa menjadi Presidensi ASEAN (Amartha 2024).

Selain itu, merujuk pada data yang disampaikan oleh BPS Kabupaten Deli Serdang, diketahui pada tahun 2023, UMKM di Kabupaten Deli Serdang mengalami perkembangan yang cukup signifikan (Goodstats data 2023), Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1

Sumber: Data perkembangan UMKM di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020-2023.

Dari survei awal peneliti yang dijalankan bahwa banyak Umkm di kabupaten deli serdang yang salah satunya desa Nogo rejo tepatnya pada UMKM Tempe belum menerapkan laporan keuangan. Banyak UMKM termasuk produsen tempe, menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan laporan keuangan yang belum di terapkan secara Sistem Akuntansi Keuangan Menengah (SAK EMKM), Dalam penerapan sehari-hari UMKM tempe ini membuat laporan usahanya dengan sederhana, hanya mencatat perhitungan pengeluaran dan pemasukan. Sistem pencatatan sederhana yang digunakan berupa catatan harian Sehingga mereka bingung mengetahui berapa pendapatan bersih mereka setiap bulan (Ela, Munayang, and Zuhroh 2023).

Setiap pemilik bisnis tentu tidak lepas dari pencatatan transaksi keuangan (Korompis et al. 2021). Manajemen keuangan berfungsi sebagai kerangka kerja pengelolaan dana, yang memungkinkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan perencanaan sistematis terkait arus masuk dan keluar dana dalam kurun waktu tertentu (Arifwangsa Adiningrat, Nurnajamuddin, and Wahyuni 2022). Manajemen keuangan yang efektif dapat dicapai melalui penerapan sistem pengelolaan akuntansi yang baik (Novianti and Epi 2023). Penyajian Laporan Keuangan akan diatur oleh PSAK 201, yang disahkan pada 12 Desember 2022. Standar ini menggantikan PSAK 1 dan bertujuan untuk memperbarui dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Untuk menyederhanakan pelaporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan SAK EMKM pada 1 Januari 2018. Standar ini dirancang guna menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan bermanfaat pada pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan UMKM di Indonesia serta mempermudah akses mereka terhadap pembiayaan dari perbankan (Feriyanto and Utami 2022).

Dari pemaparan latar belakang tersebut, peneliti peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Penerapan Laporan Keuangan UMKM Tempe Berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Theory Entity (Teori Entitas), yang dikemukakan oleh Paton pada tahun 1962, mendefinisikan organisasi sebagai suatu unit otonom atau badan usaha yang beroperasi secara independen, terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menginvestasikan modal. Konsep ini menekankan pada entitas ekonomi sebagai fokus utama dalam perspektif akuntansi.

Dalam pandang Paton, penting untuk memahami bahwa transaksi yang dicatat adalah yang melibatkan entitas itu sendiri, dan bukan kepentingan pribadi pemilik. Hal ini menegaskan adanya pemisahan antara kepentingan perusahaan dan kepentingan individu pemilik. Dengan demikian, Laporan keuangan berfungsi sebagai medium pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas ekonominya, bukan sebagai representasi langsung dari hak atau kekayaan pemilik (Fathin Amalia Lestari, Elin Erlina Sasanti, and Adhitya Bayu Suryantara 2022).

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Menurut kerangka regulasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diklasifikasikan sebagai entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kriteria akuntabilitas yang signifikan, serta tidak adanya kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak eksternal (Kalsum, Ikhtiari, and Dwiyantri 2021). Pembangunan ekonomi di Indonesia sangat berkaitan erat dengan perkembangan UMKM (Fitria et al. 2023).

Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM yang tercantum di UMKM-id.com, menyebutkan bahwa UMKM sebagai usaha skala kecil yang produktif mampu mempekerjakan 107,6 juta lebih masyarakat Indonesia. Kemampuan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja berkontribusi pada pendapatan domestik bruto sebesar 60,6%. Selain itu, keberadaan UMKM juga berperan dalam menggerakkan perekonomian pada suatu daerah. Hal ini disebabkan karena bahan baku produksi bisa langsung diperoleh dari masyarakat sekitar. Dengan demikian, Masyarakat dapat mendapatkan apa yang dibutuhkan baik jasa maupun produk dengan lebih dekat karena banyaknya UMKM yang ada di sekitarnya. Regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar, khususnya SAK EMKM, bertujuan untuk mendorong usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia agar meningkatkan pengetahuan, kepercayaan serta keterampilan pemilik usaha dalam mengelola laporan keuangan dengan baik.

Peran UMKM dalam Ekonomi

Terdapat 3 peran UMKM bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, antara lain:

1. Mendorong Pemerataan Ekonomi

Peran UMKM pada perekonomian Indonesia sangat penting, terutama dalam sarana untuk meratakan tingkat perekonomian di kalangan masyarakat. Khususnya bagi mereka yang berada digolongkan masyarakat menengah ke bawah. Dengan adanya UMKM tersebut, masyarakat yang berada di pelosok tidak perlu lagi harus ke kota guna meraih penghidupan yang lebih baik. Hal ini berkontribusi pada perputaran perekonomian di seluruh wilayah Indonesia, karena Masyarakat pedalaman pun menjadi lebih produktif dalam mengembangkan usaha mereka.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Peran UMKM pada perekonomian Indonesia sangat signifikan dalam memberantas kemiskinan di kalangan masyarakat kecil yang disebabkan tingginya angka penyerapan tenaga kerja berkat keberadaan UMKM yang berada di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini akan mengurangi biaya distribusi dan biaya penyimpanan yang memiliki dampak cukup besar bagi Masyarakat dengan memperoleh harga yang lebih terjangkau. Jadi, UMKM secara tidak langsung berperan besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Meningkatkan Devisa Negara

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia berkontribusi dalam peningkatan devisa negara. Sebab, jangkauan pasar UMKM ini tidak sekedar menjangkau pasar nasional tetapi juga mencakup hingga ke luar negeri. Tidak sedikit UMKM asal Indonesia berhasil bersaing di pasar Internasional sehingga mampu mengeksport produk yang dimiliki ke berbagai negara dengan menyesuaikan proses operasionalnya mulai dari produksi hingga promosi, dengan cara membangun jaringan dan peluang pasar melalui berbagai marketplace yang tersedia di pemasaran digital (Siregar 2021).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memegang peranan krusial sebagai fondasi pengambilan keputusan strategis bagi pemilik usaha dalam mengembangkan bisnis. Implementasi standar akuntansi keuangan dalam praktik, khususnya di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menunjukkan adanya kesulitan yang signifikan. Hal ini diakibatkan oleh asumsi pemilik usaha bahwa skala operasional perusahaan belum mencapai tingkat yang signifikan (Mandey, Saerang, and Pusung 2018).

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Sebagai alternatif yang lebih mudah diaplikasikan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah, SAK EMKM menawarkan penyederhanaan signifikan dibandingkan SAK ETAP. Penyederhanaan ini diwujudkan melalui pengaturan transaksi yang relevan dengan UMKM dan penerapan dasar pengukuran biaya historis, yang mewajibkan pencatatan aset dan liabilitas pada biaya perolehan awal (Hamongsina, Sumual, and Tala 2022)

Laporan Keuangan SAK EMKM tersusun atas

1. Laporan Keuangan pada Akhir Periode

Dokumen ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi finansial suatu entitas pada tanggal tertentu. Di dalamnya terdapat informasi mengenai sumber daya ekonomi (aset), kewajiban yang harus dipenuhi (liabilitas), serta nilai kepemilikan pemilik (ekuitas). Semua data ini disusun dalam bentuk laporan yang dikenal sebagai laporan posisi keuangan.

2. Laporan Kinerja Keuangan dalam Periode Tertentu

Laporan ini menampilkan hasil operasional keuangan suatu entitas dalam suatu rentang waktu, dengan mencantumkan pendapatan yang diperoleh serta beban yang ditanggung.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), segala bentuk penyesuaian akibat kesalahan atau perubahan kebijakan akuntansi harus dikoreksi pada periode sebelumnya, bukan dimasukkan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode berjalan.

3. Penjelasan Tambahan atas Laporan Keuangan

Bagian ini berfungsi sebagai dokumen pendukung yang menjelaskan konsep dan prinsip yang mendasari laporan keuangan yang telah disajikan. Isinya mencakup uraian lebih lanjut mengenai laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, serta berbagai informasi tambahan yang diperlukan agar laporan keuangan dapat dipahami secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif serta menffunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk Penelitian yang mencerminkan keadaan alamiah dengan mengungkapkan berbagai fakta secara natural, yang sering disebut sebagai natural setting (Anto et al. 2024). Yang menjadi objek dari penelitian ini, Peneliti menjalankan penelitian terhadap penerapan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Data diambil oleh peneliti berdasarkan data baik yang diperoleh dari SAK EMKM, buku, maupun dari sumber lainnya. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Usaha Tempe yang terletak diKecamatan Galang, kabupaten Deli Serdang, dengan periode berlangsung dari bulan Desember 2024 hingga Maret 2025.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini mencakup:

1. Data Primer

Data dikumpulkan langsung oleh Peneliti dari sumber asli, memberikan informasi yang paling relevan dan akurat tetapi memerlukan waktu dan sumber daya lebih (Rukhmana 2021). Data primer yaitu Peneliti melakukan wawancara dengan usaha tempe langsung dan melakukan pencatatan hasil wawancara tersebut.

2. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang dihasilkan secara tidak langsung dari sumber-sumber literatur dan jurnal. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah library research, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai buku, jurnal, skripsi,

tesis, dan literatur lainnya yang relevan, serta sumber data daring atau internet (Trivaika and Senubekti 2022).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang diimplementasikan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Peneliti menerapkan beberapa teknik analisis data untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan, yaitu sebagai berikut:

1. **Pengelompokan Catatan Penelitian:** Dalam rangka memfasilitasi analisis data, peneliti akan menerapkan pengelompokan terhadap catatan yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, berdasarkan klasifikasi data lapangan yang relevan.
2. **Analisis Laporan Keuangan:** Studi ini akan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tempe, yang berfokus pada verifikasi kelengkapan komponen-komponen yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan
3. **Kesesuaian dengan SAK EMKM:** Peneliti akan Dilakukan evaluasi guna menemukan apakah laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Tempe sudah berdasarkan ketentuan SAK EMKM, guna memastikan pemenuhan standar akuntansi.
4. **Identifikasi Kendala:** Kendala dalam pembuatan laporan keuangan akan diidentifikasi melalui wawancara dengan pihak berwenang di UMKM Tempe.
5. **Pemberian Solusi:** Setelah kendala teridentifikasi, Peneliti akan memberikan rekomendasi atau solusi untuk membantu UMKM Tempe pada penyusunan laporan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

UMKM Tempe adalah sebuah usaha perseorangan yang didirikan pada tahun 2015 oleh Bapak Supriadi, Yang beralamat di Dusun VII Gg. Cepokak, Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. jumlah tenaga kerja menjadi tiga orang tenaga kerja. Usaha tempe ini tidak hanya berkontribusi pada pendapatan keluarga Bapak Supriadi tetapi juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya tambahan tenaga kerja, dengan ini dapat membantu mengurangi pengangguran lokal dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Namun, perjalanan usaha ini tidak selalu mulus. Mereka sempat menghadapi tantangan salah satunya yaitu naiknya harga kedelai, yang secara langsung mempengaruhi jumlah produksi yang berpengaruh pada pendapatan. Fluktuasi harga bahan baku ini sering kali membuat perencanaan keuangan menjadi sulit dan dapat menghambat pertumbuhan usaha. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam mengelola usaha meskipun menghadapi tantangan dalam hal kerugian di masa lalu, usaha ini telah berhasil bertahan dan berkembang.

Pada awalnya, Pak Supriadi menjual hanya kepada tetangga dan warung-warung di sekitar rumahnya. Seiring berjalannya waktu, permintaan konsumen meningkat, beliau mulai memasarkannya ke pajak Tanjung Morawa, sehingga jumlah pelanggan pun semakin banyak. Saat ini, tempe dapat memproduksi antara 400 hingga 500 Batang dengan berbagai macam bentuk tempe di setiap harinya.

Dalam Penerapan Standar Akuntansi pada UMKM Tempe, akuntansi memegang peranan yang sangat penting karena digunakan untuk mencatat dan melaporkan kondisi suatu usaha. Melalui adanya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, memungkinkan untuk melihat laporan hasil usaha dan keadaan UMKM dengan akurat. Selain itu, akuntansi juga sangat bermanfaat bagi bisnis karena dapat menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Tempe merupakan makanan tradisional Indonesia yang diolah dengan bahan dasar kacang kedelai yang diimpor dari Negara Amerika. Kedelai ini akan di fermentasi serta mempunyai ciri khas Tempe yang dibungkus dengan daun pisang. Tetapi, saat ini Kemasan Plastik lebih umum karena kepraktisan dan konsumen lebih tertarik dengan tempe yang dibungkus plastik. Namun, setiap jenis kemasan yang digunakan dapat mempengaruhi proses fermentasi dan aroma yang dihasilkan dari tempe.

Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Tempe

Entitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tempe yang berlokasi di Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, bergerak dalam sektor produksi makanan dan dioperasikan oleh pemilik bersama sejumlah karyawan. Pemilik usaha mengakui signifikansi pencatatan keuangan sebagai instrumen untuk mengukur profitabilitas dan kinerja bisnis.

Dari informasi yang peneliti dapat dari hasil wawancara terkait maka dalam proses pencatatan laporan keuangan Pada UMKM Tempe masih sederhana serta telah dilakukan selama kurang lebih 10 tahun, di mana pemilik hanya mencatat laporan harian mengenai

penjualan dan pengeluaran setiap kali terjadi transaksi. Praktik pembukuan yang diterapkan oleh UMKM Tempe menunjukkan deviasi dari ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), terutama pada konteks pemisahan antara pendapatan dan beban. SAK EMKM secara tegas mengamankan penyajian tiga komponen laporan keuangan, yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Selanjutnya, standar tersebut menghendaki pemisahan yang jelas antara aset lancar dan aset tetap, serta liabilitas dan ekuitas, dan penegasan pemisahan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi.

Penerapan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Tempe dapat dikatakan belum lengkap, dengan pencatatannya yang terbatas pada pendapatan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan masih sederhana karena kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi yang berlaku.

Berikut beberapa langkah-langkah pencatatan keuangan pada UMKM Tempe yaitu:

1. Mengumpulkan bukti transaksi
2. Mengklasifikasikan transaksi sebagai penerimaan atau pengeluaran.
3. Memperhitungkan laba jika pendapatan lebih banyak menghasilkan pengeluaran dan rugi, jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan.

Mekanisme Produksi Usaha Tempe Di Desa Nogo Rejo

Untuk melihat gambaran proses produksi tempe yang dilakukan bapak supriadi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Pembelian Bahan Baku

Pemilik melakukan pembelian kacang kedelai, dengan cara memesan. Pemilik tidak mengeluarkan biaya tambahan dalam pemesanan bahan.

b) Rendam

Kedelai direndam dalam air selama 5-8 jam untuk melembutkan dan mempermudah proses pengolahan.

c) Perebusan

Setelah direndam, kedelai direbus selama 2 Jam hingga matang.

d) Perendaman kembali

Setelah direbus kedelai kemudian dipindahkan ke dalam drum besar setelah di cuci bersih dari rebus kedelai tadi dan di rendam selama semalaman.

e) Penggilingan Kedelai

Tahapan selanjutnya yaitu penggilingan kedelai dengan mesin giling kedelai, setelah itu dicuci kembali dan dikukus 1 jam sebagai tahapan akhir.

f) Pencampuran Ragi

Kedelai yang sudah matang dicampur dengan ragi tempe sesuai dengan takaran pemilik untuk memulai proses fermentasi.

g) Fermentasi

Campuran kedelai dan ragi dibungkus dengan daun pisang atau Plastik tempe dan dibiarkan selama 24-48 jam pada suhu ruangan untuk proses fermentasi.

Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Tempe

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kompleksitas penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi hambatan bagi UMKM Tempe, yang tercermin pada praktik pencatatan keuangan yang sederhana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi SAK EMKM secara berkelanjutan dapat dicapai melalui komitmen dan kemampuan pemilik UMKM pada penyusunan laporan keuangan sesuai standar tersebut, melalui memanfaatkan sumber informasi seperti catatan kas dan hasil wawancara. Implementasi SAK EMKM akan memfasilitasi penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan berdampak positif pada perkembangan usaha, yang tersusun atas tiga komponen laporan utama.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan peneliti melalui beberapa tahapan :

1. Tahap Pencatatan

Peneliti akan melakukan pencatatan bukti transaksi seperti nota, kwitansi dan dokumen lainnya. Catatan ini kemudian dikelompokkan berdasarkan urutan terjadinya transaksi.

2. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini, peneliti menyusun laporan keuangan untuk UMKM Tempe, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan, dengan mengacu pada pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Laporan Laba Rugi UMKM Tempe

Laporan laba rugi, sebagai elemen penting dalam laporan keuangan, berperan dalam menyajikan ringkasan kinerja keuangan suatu entitas dalam jangka waktu tertentu. Dokumen ini mencantumkan pendapatan serta beban yang terjadi, sehingga memberikan gambaran mengenai keuntungan atau kerugian bersih yang diperoleh. Selain neraca, laporan laba rugi memberikan wawasan penting mengenai perubahan posisi keuangan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan (Jurnal BSI, 2020)

Terdapat unsur-unsur pada laporan tersebut mencakup:

1. pendapatan (*revenue*),
2. beban (*expense*)

Tabel 1
Laporan Laba Rugi
(Periode November 2024)

Pendapatan	
Pendapatan Usaha	Rp 17.430.000;
Beban:	
Biaya Bahan baku	Rp 7.935.000;
Beban Gas	Rp 80.000;
Beban Transportasi	Rp 300.000;
Beban Listrik	Rp 250.000;
Beban Gaji	Rp 3.000.000;
Akm. Pny Peralatan	Rp 100.000;
Total Beban	(RP 11.665.000;)
Laba Bersih	Rp 5.765.000;

Berdasarkan tabel di atas UMKM Tempe bapak Supri menunjukkan pendapatan atau penjualan bulan November 2024 sebesar Rp 17.430.000 selama satu bulan. Beban listrik pada bulan November sebesar Rp 250.000 dimana bapak supri menggunakan listrik bulanan/ Pascabayar. Sedangkan Setiap bulannya, UMKM tersebut mengeluarkan gaji sebesar Rp 3.000.000. Dana ini dialokasikan untuk membayar gaji tiga orang karyawan dengan besaran yang berbeda. Untuk Hasil dari laba bersih penghasilan yaitu sebesar Rp 5.765.000.

Laporan Posisi Keuangan

Sebagai salah satu komponen utama laporan keuangan, laporan posisi keuangan, atau neraca, berfungsi untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan sebuah entitas pada titik waktu tertentu. Laporan ini menginformasikan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik, yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami struktur keuangan dan mengevaluasi kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Laporan posisi keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku dan umumnya disajikan pada akhir periode akuntansi, seperti akhir tahun atau akhir kuartal. Oleh karena itu, penyusunan laporan ini sangat penting dalam menganalisis kinerja keuangan dan dalam pengambilan keputusan.

Berikut rancangan pembuatan Laporan Posisi Keuangan yang akan diterapkan pada UMKM Tempe di Desa Nogo Rejo setelah penerapan SAK EMKM:

Tabel 2
Laporan Posisi Keuangan
(Periode November 2024)

Aset		Liabilitas dan ekuitas	
Asset Lancar		Liabilitas	
Kas	Rp 10.200.000;	Utang Usaha	0
Perlengkapan	Rp 665.000;	Utang Gaji	0
Jumlah Asset lancar	Rp 10.865.000;	Jumlah Liabilitas:	0
Asset Tetap		Ekuitas	
Peralatan	Rp 6.000.000;	Modal Usaha	Rp 11.000.000;
Akumulasi Penyusutan		Saldo Laba	Rp 5.765.000;
Akm. Pny Peralatan (Rp 100.000;)		Jumlah ekuitas	Rp 16.765.000;
Jumlah Aset	Rp 16.765.000;	Jumlah Liabilitas dan ekuitas	Rp 16.765.000;

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah aset lancar sebesar Rp 10.865.000 jumlah aset tetap sebesar Rp 6.000.000 dan Beban penyusutan yang merupakan akumulasi dari beban penyusutan peralatan sebesar Rp 100.000 dan peralatan usaha sebesar Rp. 6.000.000 berupa 1 mesin giling kedelai, Kipas angin, alat pres plastik, timbangan, Pengukusan, drum besar, Gas, kompor, dan 5 tempat penyimpanan. Adapun penyusutan peralatan hitungannya adalah:

Rumus Metode Garis Lurus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Harga Perolehan : Rp. 6.000.000

Tahun Perolehan : 2015

Umur Ekonomis : 5 Tahun

Penyusutan pertahun :Rp 6.000.000:5 Tahun = Rp 1.200.000

Penyusutan perbulan : Rp 1.200.000:12 bulan= Rp.100.000

Pada bulan November 2024, UMKM tersebut memiliki Aset sebesar Rp 16.765.000, saldo liabilitas sebesar Rp. 0 dan saldo ekuitas sebesar Rp 16.765.000. saldo liabilitas dan ekuitas jika dijumlahkan adalah sebesar Rp 16.765.000 menunjukkan keseimbangan dan sesuai dengan persamaan dasar akuntansi (asset = liabilitas + ekuitas).

Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Tempe

Sebagai elemen krusial dalam seperangkat laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai media untuk menyediakan elaborasi dan detail tambahan terkait informasi yang disajikan pada laporan keuangan utama, sebagai contohnya neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai kebijakan akuntansi yang diimplementasikan, estimasi yang digunakan, serta informasi relevan lainnya yang tidak dapat diakomodasi secara langsung dalam laporan utama.

Berikut rancangan pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan yang akan diterapkan pada UMKM Tempe di Desa Nogo Rejo setelah penerapan SAK EMKM:

Tabel 3

Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Tempe Periode Oktober 2024
1. UMUM UMKM Tempe ini terletak di Kabupaten Deli Serdang, dirintis pada tahun 2015 oleh bapak Supriadi, yang beralamat Jalan besar Dusun IV Desa Nogo Rejo Kecamatan Galang, UMKM Tempe ini bergerak dibidang industri pangan yang mengelola Kedelai yang akan di fermentasi untuk dijadikan Tempe.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM

Laporan keuangan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan mencakup pencatatan kas, modal, peralatan dan data transaksi. Laporan ini disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual.

c. Asset Tetap

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus tanpa adanya nilai residu.

d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan. Sedangkan beban diakui saat terjadi.

e. Kewajiban

UMKM Tempe tidak memiliki kewajiban yang perlu dikeluarkan.

3. Kas

Kas Rp 10.200.000;

4. Piutang Usaha

Piutang

5. Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih antara pendapatan dan beban

7. Pendapatan Penjualan

Penjualan Rp 17.430.000;

8. Pembelian

Pembelian Bahan Baku Rp 7.935.000;

9. BEBAN

Beban Gas Rp 80.000;

Beban Transportasi Rp 300.000;

Beban Listrik Rp 250.000;

Beban Gaji Rp 3.000.000;

Jumlah **Rp 3.630.000;**

Berikut beberapa Kendala yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.

Berikut ada beberapa hambatan yang menghalangi pelaksanaan pengimplementasian pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang berasal dari dalam UMKM itu sendiri yang menjadi penghalang penerapan SAK EMKM, yaitu:

- a) Pertama Kurangnya pemahaman: Banyak pemilik UMKM seringkali kurang memahami standar akuntansi yang diperlukan dalam menyusun laporan keuangan. Tingkat pendidikan akuntansi yang rendah turut berkontribusi pada pemahaman yang kurang baik terkait SAK EMKM.
- b) Kedua, Keterbatasan Kemampuan dalam Pengelolaan Laporan Keuangan Banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam mengelola laporan keuangan mereka, yang mengakibatkan kesulitan membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
- c) Ketiga, Pemilik UMKM sering kali menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan didasarkan pada SAK EMKM adalah proses yang rumit dan memakan waktu. Selain itu, kurangnya pengetahuan akuntansi dan keterbatasan waktu pemilik akibat kesibukan usaha membuat pemilik lebih fokus pada pemasaran dan penjualan produk agar cepat terjual.

2. Faktor Eksternal

Penyebab kegagalan UMKM Tempe tidak dapat menerapkan SAK EMKM yaitu salah satunya Keterbatasan sosialisasi SAK EMKM yang tidak efektif juga menjadi faktor penghambat. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan dari pemerintah tentang pentingnya akuntansi membuat para UMKM menganggap akuntansi itu tidak penting mengenai SAK EMKM menjadi kendala. Serta kurangnya keterampilan SDM yang tercermin dari kemampuan dan kreativitas pelaku UMKM turut mendorong pemberdayaan industri kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pelaporan keuangan UMKM Tempe di Desa Nogo Rejo tidak sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut diakibatkan oleh keterbatasan pencatatan keuangan yang hanya berfokus pada transaksi harian. Beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai penghambat pada penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan standar. Seperti pengetahuan pemilik yang terbatas tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam penyusunan laporan keuangan, kurangnya perhatian dari dinas terkait, serta minimnya keterbatasan sumber daya manusia. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang SAK EMKM dengan

tujuan meningkatkan pemahaman pemilik UMKM mengenai standar akuntansi yang relevan bagi usaha mereka.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini yakni seperti berikut:

1. Pelaku UMKM Tempe disarankan untuk mencatat setiap transaksi secara detail, mencakup seluruh pemasukan dan pengeluaran yang terjadi. Ketelitian dalam pencatatan keuangan sangat penting guna mempermudah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang diberlakukan.
2. Teruntuk para pemangku kepentingan diharapkan dapat turut berperan aktif dalam mendukung serta mengawasi dalam membantu menerapkan laporan keuangan SAK EMKM. Selain itu, diperlukan adanya lembaga pengawasan khusus di berbagai daerah mengingat banyaknya para pelaku UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia. Melalui adanya lembaga pengawas tersebut, diharapkan seluruh UMKM di Indonesia dapat secara konsisten dan efektif mengimplementasikan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.
3. Penyusunan laporan keuangan yang komprehensif, mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, akan memudahkan pemilik dalam memantau kondisi keuangan usaha mereka dengan lebih akurat.
4. Penelitian ini harapannya mampu mendatangkan kegunaan bagi pembaca dan penulis, serta menjadi referensi untuk penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartha. 2024. "Kontribusi Dan Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia." *<https://Amartha.Com/Blog/Work-Smart/Kontribusi-Dan-Peran-Ukm-Dalam-Perekonomian-Indonesia/>*.
- Anto, Rola Pola et al. 2024. 2 Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*.
- Arifwangsa Adiningrat, Andi, Mahfud Nurnajamuddin, and Nur Wahyuni. 2022. "The Effect Of Financial Literacy On The Quality Of Financial Management In Food Micro, Small, Medium and Enterprises (MSMEs) In Makassar City Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

- (UMKM) Makana.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3(6): 4146–54.
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.
- BPS. 2023. “KemenKopUKM Gandeng BPS Lakukan Pendataan Lengkap Koperasi Dan UMKM 2023 - Berita - Badan Pusat Statistik Indonesia.”
<https://www.bps.go.id/id/news/2023/09/15/533/kemenkopukm-gandeng-bps-lakukan-pendataan-lengkap-koperasi-dan-umkm-2023.html>.
- Ela, Olivia H Munayang, and Siti Zuhroh. 2023. “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Toko Pakaian Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 6(9): 1167–73. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>.
- Fathin Amalia Lestari, Elin Erlina Sasanti, and Adhitya Bayu Suryantara. 2022. “Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Sak Emkm (Studi Pada Umkm Kota Mataram).” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2(1): 155–65.
- Feriyanto, O., and Chitra Juniarta Utami. 2022. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Kraptentik Di Kab. Cianjur.” *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)* 6681(4): 11–19.
- Fitria, Nofa, Rukyatul Hidayah, Nining Suryani, and Windi Baskoro Prihandoyo. 2023. “Implementation of SAK EMKM in Improving Financial Statement Accountability : A Case Study of CV Alaric Jaya.” : 166–78.
- Goodstats data. 2023. “Data 2023.” <https://data.goodstats.id/statistic/tahun-2023-pariwisata-rhasilkan-devisa-us14-miliar-YTF10>.
- Hamongsina, Kesia, Frida M. Sumual, and Olifia Yodiawati Tala. 2022. “Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM.Sirene).” *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 2(2): 376–86.
- Hariyono, Feby Ramadhani. 2021. “Explanation of the Application of Sak Emkm in Micro, Small and Medium Enterprises.” *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak* 5(2): 74–79.
- Kalsum, Ummu, Kirana Ikhtiari, and Rismala Dwiyaniti. 2021. “Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3(2): 92–103.
- Korompis, Sintia, Raykes Tuerah, Joseph Tangon, and Deisi Malonda. 2021. “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam

- Petelur Di Desa Watumea Kecamatan Eris).” *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 4(2): 75–82.
- Laheba, Livi Crisna, and Aprili Bacilius. 2022. “Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pembuatan Selempang.” *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 3(2): 216–24.
- Mandey, Maurenthia J., David P. E. Saerang, and Rudy J. Pusung. 2018. “Studi Kualitatif Tentang Manfaat Dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Ud Mitra Pelita.” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13(02): 589–98.
- Novianti, Ardy, and Yus Epi. 2023. “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM).” *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 4(7): 454–63.
- Rosnidah, Ida, Siska Ernawati Fatimah, and Siti Nur Hadiyati. 2022. “Penerapan Laporan Keuangan Dengan Sak Emkm Berbasis It Pada Umkm Di Kota Cirebon.” *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* 6(2): 654–60.
- Rukhmana, Trisna. 2021. “Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25.” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2(2): 28–33.
- Siregar, Datuk Maralelo. 2021. “Penerapan SAK EMKM Para Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menuju Pengembangan Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Sidoarjo).” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16(4): 669–78.
- Trivaika, Erga, and Mamok Andri Senubekti. 2022. “Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android.” *Nuansa Informatika* 16(1): 33–40.